

**Hamsiah Danda** : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM BERBASIS PEMBIASAAN SISWA DI SD NEGERI 69 MARENA KABUPATEN ENREKANG**

*Implementation Of Islamic Character Values Based On Students' Habits At State Elementary School 69 Marena, Enrekang District*

**Hamsiah Danda**

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam UM Parepare

**ABSTRAK:** Tulisan ini dilatar belakangi karena masih kurangnya pembiasaan nilai-nilai karakter Islam di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu; a. Bagaimana nilai-nilai karakter?, b. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter Islam?, c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang?

Tujuan penelitian ini untuk; a) mengetahui nilai-nilai karakter, b) menganalisis implementasi nilai-nilai karakter Islam, c) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marene Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan teknik dan alat pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan; *Credibility* (Validitas Internal), dan *Transferability*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, hasil penelitian, implementasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang telah berjalan melalui berbagai aktivitas yang menanamkan sikap tanggung jawab, peduli sosial, kejujuran, dan kedisiplinan. Peran guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor utama dalam membentuk karakter Islami siswa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi dan manajemen waktu siswa, pendekatan sistematis melalui pembiasaan, apresiasi, serta motivasi berkelanjutan telah membantu menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Dengan sinergi antara sekolah dan keluarga, pembentukan akhlak mulia di kalangan siswa diharapkan semakin kuat dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Multikultural, Pembelajaran PAI.

**ABSTRACT** : *This thesis is motivated by the lack of habituation to Islamic character values in elementary school plays an important role in shaping the morals and personality of students. The problem in this research is; a) How are the character values?, b. How is the implementation of Islamic character values?, c. What are the factors that affect the effectiveness of the habituation of Islamic character values in SD Negeri 69 Marena Enrekang Regency?*

*The purpose of this study to; A) determine the character values, B) analyze the implementation of Islamic character values, c) identify the factors that affect the effectiveness of the habituation of Islamic character values in SD Negeri 69 Marena Enrekang Regency. As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with a case study approach. With data collection techniques and tools; observation, interviews and documentation. With analytical techniques; data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data used; Credibility (Internal validity), and Transferability.*

*The results of this study indicate, the results of research, the implementation of Islamic character values based on habituation in SD Negeri 69 Marena Enrekang Regency has been running through various activities that instill an attitude of responsibility, social care, honesty, and discipline. The role of teachers as role models, supportive school environment, and the involvement of parents are the main factors in shaping the Islamic character of students. Although there are still challenges in student consistency and Time Management, a systematic approach through habituation, appreciation, and ongoing motivation has helped instill character values more effectively. With the synergy between schools and families, the formation of noble morals among students is expected to be stronger and more sustainable.*

**Keywords:** *Multicultural values, PAI Learning*

## PENDAHULUAN

Karakter atau yang sering disebut dengan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap insan. Pendidikan karakter pada siswa sangatlah penting diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembentukan karakter siswa, adanya pembiasaan diri dengan cara berperilaku yang baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari sudah tertanam nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Upaya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai positif, sebagai pembentukan karakter siswa, dan memberikan wawasan pengetahuan.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Di era globalisasi ini, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks dengan adanya pengaruh teknologi, perubahan sosial, dan nilai-nilai

yang beragam.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan karakter adalah melalui pembiasaan, di mana siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam QS. Al-Baqarah/2:286 yang berbunyi:

كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَتْهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْلِفُ لَا  
أَخْطَأُ تَأْتَا أَوْ تَسِينَا إِنْ نُوَاخِدْنَا لَا رَبَّنَا اكْتَسَبْتَ مَا وَعَدْتَنَا  
قَبْلًا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حِمْلِهِ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا

<sup>1</sup>Setiawan, *Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Peluang*, (Jakarta: Bina Aksara, 2023), h. 66.

<sup>2</sup>Hartono, *Pengaruh Teknologi dan Perubahan Sosial terhadap Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Sinar Ilmu, 2023), h. 203.

## Hamsiah Danda : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang

لَا تَأْخُذْكَ عَنْهُمْ وَعَاقِبَةُ لِنَاتِقَةٍ لَا مَا تُحْمَلُونَ وَلَا رَبَّنَا  
□ الْكَافِرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَائِضِنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَارْحَمْنَا

Terjemahnya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebani Kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."<sup>3</sup>

Implementasi nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan dasar seperti di SD Negeri 69 Marena, Kabupaten Enrekang, sangat penting karena usia sekolah dasar merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ini, siswa cenderung mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan, terutama melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta berperilaku jujur dan disiplin menjadi contoh nyata pembiasaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pentingnya pembiasaan karakter juga tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>4</sup> Hal ini menguatkan bahwa pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama Islam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan formal di Indonesia. Dengan adanya landasan ini, SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah guna membentuk siswa yang berkarakter Islami.

Implementasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, sangat penting dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki integritas. Dengan landasan Al-Qur'an, Hadis, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap perkembangan karakter siswa. Tantangan yang dihadapi dalam implementasinya dapat diatasi melalui sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Observasi awal di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Siswa secara rutin dilibatkan dalam kegiatan shalat berjamaah dan pengajian Al-Qur'an yang diadakan setiap minggu, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama mereka tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan disiplin. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti keterampilan, seni, dan olahraga juga mengedepankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Namun, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku karakter di luar jam sekolah, yang

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 47.

<sup>4</sup>Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 32.

menunjukkan perlunya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembiasaan ini.

## **A. Kajian Teori**

### **1. Implementasi**

#### **a) Pengertian Implementasi**

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus bahasa Inggris implement (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan.<sup>5</sup> Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>7</sup>

### **2. Nilai-nilai Karakter Islam**

#### **a) Pengertian nilai**

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pilihan mengenai tindakan dan cita-cita

tertentu. Nilai konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia.<sup>8</sup>

Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Nilai-nilai pada diri manusia dapat dilihat dari tingkah laku. Para filosof lebih tertarik untuk membedakan nilai, misalnya, membedakan nilai perilaku dalam konteks nilai antara (*means values*) dan nilai akhir (*end values*).<sup>9</sup>

Sementara itu Rokeach menggunakan istilah yang berbeda dalam menyebut nilai antara sebagai nilai instrumental dan nilai akhir sebagai nilai terminal.<sup>10</sup> Nilai secara etimologi yaitu kata value. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.<sup>11</sup> Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang

---

<sup>5</sup>Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2015), h. 54.

<sup>6</sup>Unang Wahidin, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 01, 2021), h. 21.

<sup>7</sup>I Ketut Gunarta, *Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta*, (Jurnal Penjaminan Mutu, Volume 3, Nomor 2, 2017), h. 180.

---

<sup>8</sup>Mustari Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 4.

<sup>9</sup>Beni Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 7.

<sup>10</sup>Sri Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 02, 02, No 01, 2012), h. 57.

<sup>11</sup>Ma'rifatun Nisa, *Nilai-nilai Religius dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), h. 13.

<sup>12</sup>Yun Nina Ekawati, dkk, *Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*, (Psycho Idea), Volume 16, Nomor 2, 2018), 132.

mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.<sup>13</sup>

Nilai berdasarkan ajaran Islam pada dasarnya merupakan semua pola kehidupan serta pembelajaran mengenai cara manusia menjalani kehidupan di dunia. Dimana suatu prinsip yang memiliki keterkaitan sehingga terbentuk kesatuan yang sempurna sehingga tidak bisa terpisahkan. Sempurnanya, mutu dari aliran Islam yang terrealisasikan pada sistematis pembelajaran Islam dan hasilnya bisa menumbuhkan sikap seseorang menjadi karakter yang lebih baik.<sup>14</sup>

Dari semua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkahlaku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat

### **3. Pembiasaan Siswa**

#### **a) Pengertian pembiasaan siswa**

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang mendapat tambahan pedan akhiran-an. Biasa memiliki arti sesuatu yang kerap kali atau dilakukan secara berulang kali. Kata pembiasaan mempunyai arti suatu usaha pembentukan terhadap suatu yang belum biasa dilakukan, menjadi sesuatu yang biasa dilakukan.<sup>15</sup>

Pembiasaan sendiri memiliki hakikat yang berintikan pengalaman.

---

<sup>13</sup>Irni Iriani Sopyan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)* Karya Mohammad Fauzil Adhim” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 14.

<sup>14</sup>Topikin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan* Karya 'Aidh Al-Qorni" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 25-26.

<sup>15</sup>Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan Sebagai Uapaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah*, (Journal Of Childhood Education Vol 2 No 2: 2018), h. 161.

Pembiasaan adalah suatu hal yang diamalkan atau dilakukan secara berkali-kali. Oleh sebab itu, pembahasan tentang pembiasaan sering tidak bisa terlepas dari berbagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan memiliki arti yaitu pengulangan.<sup>16</sup> Metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*, yang mempunyai arti suatu cara mendidik siswa agar terbiasa melakukan akhlak baik seperti: disiplin akan waktu, rajin, semangat dalam belajar, menghargai teman, jujur, kerja keras, sopan santun, ikhlas bertanggung jawab dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Seorang guru membutuhkan metode pembiasaan ini ketika ingin membentuk akhlak dan juga kecerdasan emosional siswa.<sup>18</sup>

Metode pembiasaan juga dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, ketika beliau selalu membiasakan dirinya untuk melakukan perintah agama dan beribadah.<sup>19</sup> Metode pembiasaan dalam pendidikan juga salah satu metode yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, seperti pada saat beliau mengajarkan do'a-do'a pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an kepada para sahabat. Nabi Muhammad Saw mengajarkannya melalui praktik secara langsung dan para

---

<sup>16</sup>Siti Aisyah, *Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. 14.

<sup>17</sup>Supiana dan Rahmat Sugiarto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami melalui Metode Pembiasaan*, (Jrnal Education, Vol 1, No 1, 2017), h. 1001.

<sup>18</sup>Haryani, Yulsyofriend, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 4, No. 2, 2019), h. 112.

<sup>19</sup>Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, (Thufulah, Volume 9 Nomor 2 2020), h. 155.

sahabat dapat melihat langsung secara berulang-ulaang.<sup>20</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Nilai-nilai Karakter di SDN 69 Marena Kabupaten Enrekang.**

Berdasarkan hasil observasi di SDN 69 Marena, Kabupaten Enrekang, nilai-nilai karakter diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pembiasaan dan keteladanan. Guru-guru secara aktif menanamkan karakter religius dengan membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran serta membaca Al-Qur'an setiap pagi. Selain itu, nilai disiplin dan tanggung jawab dikembangkan melalui aturan kelas yang diterapkan secara konsisten, seperti datang tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Sikap sosial dan kerja sama juga terlihat dalam kegiatan gotong royong dan permainan edukatif yang melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik. Meskipun penerapan nilai-nilai ini cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesadaran individu siswa yang belum merata dalam menerapkan sikap mandiri dan tanggung jawab, sehingga diperlukan penguatan lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

### **2. Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang.**

Berdasarkan observasi di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, implementasi nilai-nilai karakter Islam tampak dalam berbagai aktivitas harian siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembiasaan salam, doa bersama sebelum dan sesudah belajar,

serta keteladanan dalam sikap dan ucapan. Selain itu, program keagamaan seperti pembiasaan shalat dhuha, mengaji sebelum pelajaran dimulai, serta peringatan hari besar Islam turut memperkuat pembentukan karakter Islami siswa.

Interaksi sosial antara siswa juga mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama, yang terus dibimbing oleh guru dan tenaga kependidikan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembiasaan Nilai-nilai Karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang.**

Efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### **a. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter**

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter Islam sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan keteladanan guru dalam mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari kebiasaan guru dalam memberi salam, membimbing siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, serta menanamkan sikap disiplin dan kejujuran melalui tindakan nyata.

#### **b. Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, pembiasaan nilai-nilai karakter Islam didukung oleh budaya sekolah yang religius, terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta doa bersama setiap pagi. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan religius yang kondusif, seperti mewajibkan

---

<sup>20</sup>Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Indramayu: Adab, 2021), h. 86-87.

siswa untuk berpakaian sopan sesuai dengan nilai-nilai Islam, membiasakan penggunaan bahasa yang santun, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kepala sekolah dan guru secara aktif mengawasi serta membimbing siswa dalam menjalankan kebiasaan ini agar menjadi bagian dari karakter mereka sehari-hari. Dengan adanya dukungan budaya dan kebijakan sekolah yang kuat, pembiasaan nilai-nilai Islam dapat lebih efektif diterapkan dalam kehidupan siswa.

#### **c. Peran Orang Tua dan Keluarga**

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, pembiasaan nilai-nilai Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapannya di rumah. Sebagian besar siswa yang menunjukkan karakter Islami yang kuat berasal dari keluarga yang rutin menanamkan kebiasaan baik, seperti berdoa sebelum belajar, bersikap jujur, dan saling menghormati. Orang tua yang aktif mendukung pendidikan agama anak-anak mereka turut memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, baik melalui keteladanan maupun pembiasaan sehari-hari. Namun, terdapat perbedaan dalam penerapan ini, di mana beberapa siswa masih membutuhkan dorongan lebih karena kurangnya pembiasaan di lingkungan keluarga.

#### **d. Dukungan Masyarakat dan Lingkungan Sosial**

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, lingkungan sekitar sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam **Pembahasan**

#### **1. Nilai-nilai Karakter di SDN 69 Marena Kabupaten Enrekang**

Pada SDN 69 Marena, Kabupaten Enrekang, nilai-nilai karakter dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pembiasaan dan keteladanan. Salah satu nilai yang ditekankan adalah tanggung jawab, yang diterapkan melalui kebiasaan siswa mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga

mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam pada siswa. Masyarakat di sekitar sekolah umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, yang tercermin dalam kebiasaan mereka seperti aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberikan teladan bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian bersama, serta kegiatan sosial berbasis keislaman. Partisipasi orang tua dan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini semakin memperkuat pembiasaan nilai-nilai Islam di kalangan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius mereka.

#### **e. Motivasi dan Kesadaran Siswa**

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai karakter Islam dalam kehidupan sehari-hari masih beragam. Sebagian siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, serta saling menghormati, yang terlihat dari kebiasaan mereka dalam berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, serta berperilaku sopan terhadap guru dan teman-temannya. Namun, ada pula siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan siswa, baik secara positif maupun negatif.

kebersihan kelas, dan merawat perlengkapan belajar mereka sendiri. Para guru berperan aktif dalam membimbing siswa agar memahami pentingnya tanggung jawab dengan memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan serta bimbingan khusus bagi yang masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut. Meskipun proses penanaman karakter ini memerlukan waktu, dengan

pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, siswa secara bertahap mulai memahami serta menerapkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai peduli sosial juga menjadi bagian penting dalam budaya sekolah di SDN 69 Marena Kabupaten Enrekang. Kepedulian ini terlihat dalam berbagai aktivitas, seperti saling membantu teman yang kesulitan dalam belajar, berbagi perlengkapan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Para guru secara aktif menanamkan sikap gotong royong dan empati melalui interaksi sehari-hari serta kegiatan yang melibatkan kerja sama antar siswa. Kepala sekolah dan guru juga berupaya membentuk karakter peduli sosial dengan memberikan contoh konkret serta menanamkan nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan yang konsisten, nilai kepedulian ini semakin berkembang dan menjadi bagian dari kebiasaan positif siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Berdasarkan perspektif teori pendidikan, penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Teori ini mendukung penggunaan strategi aktif dan kolaboratif yang memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung dan diskusi. Selain itu, teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (Self-Determination Theory) juga relevan, karena menekankan bahwa motivasi siswa akan meningkat jika mereka merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang baik dalam pembelajaran. Penerapan teori ini dalam penelitian menunjukkan bahwa strategi atau metode yang digunakan berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah yang telah teruji efektivitasnya.

## **2. Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang.**

Implementasi nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marena, Kabupaten Enrekang, tercermin dalam berbagai kebiasaan yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Guru dan tenaga pendidik berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari, seperti salam, doa bersama, serta pembiasaan shalat dhuha dan mengaji sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, interaksi sosial siswa mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama, yang terus ditanamkan melalui keteladanan dan pembinaan karakter. Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai ini adalah pola asuh di rumah, keteladanan guru, serta sistem penghargaan dan konsekuensi yang diterapkan oleh sekolah.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori-teori pendidikan seperti teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial serta pengalaman langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, teori pembelajaran aktif juga menjadi landasan utama dalam implementasi berbagai metode yang telah terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil riset sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti metode kontekstual dan kolaboratif, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam seperti Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya bukti empiris dari penelitian terdahulu, penelitian ini semakin memperkuat urgensi dan relevansinya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembiasaan Nilai-nilai Karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang.**

Efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, seperti peran guru, lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan salat berjamaah, serta penanaman sikap disiplin dan jujur, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi karakter Islami. Lingkungan sekolah yang religius juga berkontribusi besar dalam menciptakan budaya Islami, dengan kebijakan yang mendukung praktik ibadah, penggunaan bahasa santun, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam memastikan kebiasaan ini terus berjalan secara konsisten, sehingga siswa dapat tumbuh dalam suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter Islami mereka.

Selain faktor sekolah, peran orang tua dan lingkungan keluarga juga menjadi penentu utama dalam keberhasilan pembiasaan nilai-nilai Islam pada siswa. Konsistensi pembiasaan yang diterapkan di rumah, seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kejujuran, dan saling menghormati, sangat berpengaruh terhadap karakter anak di sekolah. Siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang mendukung nilai-nilai Islami cenderung lebih mudah beradaptasi dengan kebiasaan baik di sekolah. Namun, tantangan muncul ketika terdapat perbedaan dalam pola asuh dan pembiasaan di rumah, yang mengakibatkan beberapa siswa memerlukan dorongan lebih untuk menerapkan karakter Islami secara konsisten. Oleh karena itu, sinergi antara

guru, sekolah, dan orang tua sangat penting dalam memastikan pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan siswa di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang.

Pembentukan karakter di SD Negeri 69 Marena, Kabupaten Enrekang dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan nilai-nilai karakter umum dan karakter Islam yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, peduli sosial, kejujuran, dan kedisiplinan diterapkan melalui aktivitas rutin seperti menjaga kebersihan, membantu teman, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Peran guru sebagai teladan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, serta keteladanan dari kepala sekolah menjadi kunci utama keberhasilan pembiasaan ini. Pendekatan ini sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa secara holistik. Keterlibatan keluarga sangat memengaruhi efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter. Lingkungan rumah yang konsisten dalam mendukung nilai-nilai Islami memperkuat internalisasi karakter siswa, sementara ketidaksesuaian pola asuh dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan harmonis. Penelitian ini juga mengaitkan temuan di lapangan dengan teori konstruktivisme dan teori motivasi, sehingga memberikan landasan teoretis yang kuat dalam menjelaskan keberhasilan dan tantangan dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

**Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Nilai-nilai karakter di SDN 69 Marena Kabupaten Enrekang, seperti tanggung jawab dan peduli sosial telah diterapkan

## **Hamsiah Danda : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang**

melalui pembiasaan dan bimbingan dari guru. Sikap tanggung jawab ditanamkan melalui tugas piket, penyelesaian tugas mandiri, serta menjaga kebersihan dan perlengkapan pribadi, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi siswa. Sementara itu, karakter peduli sosial dikembangkan melalui kegiatan saling membantu dalam belajar, berbagi perlengkapan, serta gotong royong dalam menjaga lingkungan sekolah. Dengan bimbingan yang intensif dan pendekatan sistematis, baik melalui pemberian contoh, apresiasi, maupun motivasi berkelanjutan, nilai-nilai karakter ini semakin tumbuh dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

2. Implementasi nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, terlihat dalam berbagai aktivitas sekolah yang menanamkan kebiasaan positif seperti kejujuran dan kedisiplinan. Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan keteladanan, membiasakan sikap jujur melalui cerita inspiratif, serta menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi yang mendidik. Kebiasaan tepat waktu juga menjadi perhatian, dengan disiplin yang diterapkan guru serta dukungan orang tua sebagai faktor utama. Meskipun sebagian siswa telah memiliki kesadaran untuk menghargai waktu, masih ditemukan tantangan seperti kurangnya manajemen waktu dan jarak tempuh sekolah. Dengan pembiasaan yang konsisten serta pendekatan yang lembut dan edukatif, sekolah terus berupaya membentuk karakter Islami siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiasaan nilai-nilai karakter Islam di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu peran guru, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua. Guru memiliki peran krusial

sebagai teladan dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pembiasaan sikap religius seperti memberi salam, membimbing salat berjamaah, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan kejujuran. Lingkungan sekolah yang religius dengan adanya program tadarus, doa bersama, dan kebijakan berpakaian sopan turut mendukung pembentukan karakter Islami yang konsisten. Selain itu, dukungan orang tua dalam menerapkan kebiasaan Islami di rumah sangat menentukan keberlanjutan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Sinergi antara ketiga faktor ini menjadi kunci utama dalam memastikan pembiasaan nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A., Rahman. *Kemerosotan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Cahaya Nusantara, 2023.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Mu'thi, dan Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004.
- Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Abu Bakar, Bahrum. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru. 1990.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai*.

**Hamsiah Danda : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di SD Negeri 69 Marena Kabupaten Enrekang**

- Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2016.
- Agung. *Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3. Nomor 2. 2018.
- Ainissyifa, Hilda. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01. 2014.
- Aisyah, Siti. *Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Aisyah, Siti. *Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter Islam di Sekolah: Tantangan dan Solusinya*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- al-Asqalani, Ibn Hajar Fath al-Bari: *Syarh Sahih al-Bukhari*. Juz 6, Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah al-Maarif, 2013.
- al-Bukhari, Muhammad. *Shahih al-Bukhari: Hadis-hadis Pilihan*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2023.
- al-Mahalli, Jalaluddin dan as-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsir Al-Jalalayn*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Indramayu: Adab. 2021.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Ariandy. *Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Sukma: Jurnal Pendidikan, Vol. 3. No. 2. 2019.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- As-Suyuth, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain Terjemahan Bahrun Abu Bakar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo. 2007.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Bahri, Saiful. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. Jurnal Ta'allum Volume 3, Nomor 2, 2015.
- Berlianti, Reri dkk. *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Qalam, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. Volume 12. No. 2. 2020.
- Cholifudin Zuhri, Muhammad Noer. *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. Cendekia, Vol 11 Nomor 1. 2021.
- Creswell, W. John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.